

ANALISIS DETERMINAN HARGA SAHAM: PERAN *FIRM SIZE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Ardy Kurniawan Hidayatulloh¹⁾, Muhamad Agus Sudrajat²⁾, Maya Novitasari³⁾.

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
email: kurniawanardi719@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
email: agussudrajat84@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
email: maya.novitasari@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA), *debt to equity* (DER), dan *earning per share* (EPS) terhadap nilai perusahaan dengan *firm size* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 225 data observasi perusahaan LQ45 dari tahun 2019-2023. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan olah data menggunakan SPSS 24. Hasil penelitian ini adalah *return on asset* (ROA) dan *debt to equity* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *earning per share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh *return on asset* (ROA), *debt to equity* (DER) dan *earning per share* (EPS).

Kata Kunci: *return on asset, debt to equity, earning per share, Harga Saham, firm size*

Abstract

This study aims to determine the effect of return on assets (ROA), debt to equity (DER), and earning per share (EPS) on firm value with firm size as a moderating variable. This study used purposive sampling technique, so that 225 observation data of LQ45 companies from 2019-2023 were obtained. The method used is a quantitative approach using multiple linear regression analysis with data processing using SPSS 24. The results of this study are return on assets (ROA) and debt to equity (DER) have no significant effect on stock prices, earning per share (EPS) has a significant positive effect on stock prices, firm size is unable to moderate the effect of return on assets (ROA), debt to equity (DER) and earning per share (EPS).

Keywords: *return on assets, debt to equity, earning per share, stock price, company size.*

A. PENDAHULUAN

Pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, tercermin dari meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi ekuitas dan bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX). Sebagai salah satu pilar perekonomian, pasar modal menyediakan sarana bagi investor untuk mengalihkan modalnya ke perusahaan yang membutuhkan, dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham dan dividen. Dalam konteks ini, pentingnya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menjadi semakin relevan, terutama bagi investor yang berharap mendapatkan imbal hasil optimal dari investasi mereka (Salisa, 2021).

Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi indikator utama yang mencerminkan kesehatan pasar modal di Indonesia. IHSG dan LQ45 tidak hanya menjadi tolok ukur kinerja pasar secara keseluruhan, tetapi juga menunjukkan bagaimana saham-saham unggulan atau "blue chip" berperforma, yang sering kali menjadi pilihan utama para investor. Namun, fluktuasi nilai saham yang signifikan membuat analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menjadi sangat penting, terutama dalam menentukan strategi investasi yang efektif.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI selama periode 2019-2023. Secara khusus, penelitian ini akan mengeksplorasi peran ukuran perusahaan (*firm size*) sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), dan *earning per share* (EPS) dengan harga saham. *Firm size* dianggap sebagai faktor penting yang dapat mempengaruhi daya tarik perusahaan di mata investor, yang pada akhirnya dapat memoderasi dampak dari variabel keuangan lainnya terhadap harga saham.

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan (*Firm Size*) terhadap harga saham menunjukkan hasil yang bervariasi. Sementara Andriyani & Sari (2020) dan Sherine et al. (2023) mengidentifikasi pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap harga saham, Angelina & Salim (2021) melaporkan efek negatif dan tidak signifikan. Perbedaan ini menunjukkan adanya gap yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut mengenai bagaimana faktor eksternal, seperti kondisi pasar, mempengaruhi hubungan ini.

Di sisi lain, *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), dan *earnings per share* (EPS) juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten dalam penelitian. ROA sering kali dianggap sebagai indikator efisiensi, dengan beberapa penelitian seperti Rizki Kumala & Wardayani (2021) menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Al Umar & Nur Savitri (2020) menemukan sebaliknya. DER menunjukkan variabilitas dalam pengaruhnya, dengan Stocks (2016) menemukan hasil yang tidak signifikan dan Alipudin (2016) menemukan pengaruh signifikan. EPS juga memiliki hasil yang tidak konsisten, dengan penelitian oleh Ekawati & Yuniati (2020) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan, sementara Tahir et al. (2021) menunjukkan efek positif. Perbedaan-perbedaan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang memoderasi hubungan antara indikator keuangan ini dan harga saham, sehingga manfaat dari penelitian ini adalah memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana ukuran perusahaan memengaruhi kinerja saham di pasar modal, serta memberikan panduan bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih cerdas berdasarkan analisis fundamental perusahaan.

1. Kajian Teori

a. Agency Theory

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan antara pemilik modal (*principal*) dan manajer (agen) yang mereka pekerjakan. *Principal* memberikan arahan, sementara agen mengelola perusahaan sesuai perintah *principal*, dalam kerangka kerja sama profesional yang dikenal sebagai "*nexus of contract*" (Dwi Urip Wardoyo, Rafiansyah Rahmadani, & Putut Tri Hanggoro, 2021).

b. Teori Sinyal

Teori Signalling menjelaskan bagaimana perusahaan harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan untuk menginformasikan tindakan manajemen dalam memenuhi keinginan pemilik (Al Umar & Annisa, 2022). Sinyal ini bisa berupa iklan atau informasi lain yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih unggul dibandingkan pesaingnya. Teori ini juga membantu mengurangi asimetri informasi antara perusahaan, pemilik, dan pihak luar dengan memastikan kualitas dan integritas laporan keuangan..

c. **Pasar Modal**

Pasar modal adalah tempat di mana perusahaan menjual saham dan obligasi untuk mendapatkan dana tambahan (Lestari & Susetyo, 2020). Pasar ini terdiri dari pasar primer untuk penerbitan baru dan pasar sekunder untuk perdagangan surat berharga yang sudah ada. Pasar modal, atau bursa efek, memfasilitasi pertemuan antara pihak yang memiliki dana dan yang membutuhkannya, serta menciptakan harga wajar melalui permintaan dan penawaran (Marino & Rohanah, 2021).

d. **Harga Saham**

Harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Jika permintaan melebihi penawaran, harga saham naik, dan sebaliknya, jika penawaran lebih tinggi, harga turun (Pratiwi, Miftahuddin, & Amelia, 2020). Saham, sebagai instrumen pasar modal, menawarkan likuiditas tinggi dan potensi keuntungan melalui dividen, yang membantu pemerataan pendapatan (Yuliani, 2021).

e. **Return On Asset (ROA)**

Return on asset (ROA) mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan setelah pajak. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total aktiva untuk memperoleh laba, dengan ROA yang lebih tinggi menunjukkan profitabilitas yang lebih baik. ROA yang tinggi dapat menarik investor karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang signifikan, yang berdampak positif pada harga saham dan dividen yang diterima investor (Sari, 2021).

f. **Debt to Equity Ratio (DER)**

Debt to Equity Ratio (DER) mengukur seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang perusahaan. Rasio tinggi menunjukkan risiko lebih besar karena beban utang, yang dapat menurunkan harga dan return saham. DER penting bagi investor karena rasio tinggi dapat menandakan risiko finansial yang tinggi dan mempengaruhi keputusan investasi (Vidiyastutik, Rahayu, Priantono, & Dhany, 2021).

g. **Earning per Share (EPS)**

Earning Per Share (EPS) menunjukkan laba per lembar saham, dengan nilai yang lebih tinggi menandakan keuntungan dan dividen yang lebih besar untuk pemegang saham.

EPS yang tinggi menarik investor karena mencerminkan profitabilitas yang baik. Sebaliknya, EPS rendah menunjukkan pengelolaan perusahaan yang kurang efektif, yang dapat mempengaruhi keputusan investasi (Widodo & Febriana, 2024).

h. Firm Size

Firm size, yang diukur dari total aset perusahaan, mempengaruhi harga saham. Perusahaan dengan aset besar biasanya memiliki harga saham yang lebih tinggi, sedangkan perusahaan dengan aset kecil memiliki harga saham yang lebih rendah. Ukuran perusahaan juga mempengaruhi persepsi investor terhadap likuiditas dan stabilitas saham (Obeidat, 2022).

2. Hipotesis Penelitian

a. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap harga saham

kenaikan ROA cenderung meningkatkan harga saham perusahaan sebagai sinyal positif bagi investor, sementara ROA yang rendah dapat menurunkan harga saham karena dianggap sebagai indikator kinerja yang kurang baik, penelitian oleh Kumala & Wardayani (2021) mendukung hipotesis ini, sedangkan Umar & Savitri (2020) tidak menemukan pengaruh signifikan ROA terhadap harga saham maka hipotesis pertama yaitu:

H1: Return on asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham

b. Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Tingginya DER dapat menurunkan harga saham karena meningkatnya risiko keuangan yang dianggap sebagai sinyal buruk oleh investor, sementara DER yang rendah dapat mengindikasikan kondisi keuangan yang lebih baik. Penelitian oleh Alipudin (2016) mendukung hipotesis ini, sementara penelitian oleh Stocks (2016) tidak menemukan pengaruh signifikan DER terhadap harga saham, maka hipotesis kedua yaitu:

H2: Debt to equity ratio berpengaruh terhadap harga saham

c. Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham

Peningkatan EPS menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dan dapat meningkatkan harga saham karena menarik minat investor. Penelitian oleh Prakasa et al. (2023), Al-Malkawi et al. (2020), Chadi & Rasha (2022) mendukung hipotesis ini, sementara penelitian oleh Ekawati & Yuniati (2020) tidak menemukan

pengaruh signifikan EPS terhadap harga saham. Berdasarkan pernyataan ini maka hipotesis ketiga yaitu:

H3: *Earning per share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham

- d. **Pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham yang di moderasi oleh *firm size***
OA yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang baik dan berpotensi meningkatkan harga saham. Penelitian oleh Wahyuningtyas & Hariyanto (2022) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham ketika dimoderasi oleh Firm Size, yang mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami pengaruh moderasi tersebut. Berdasarkan pernyataan ini maka hipotesis keempat yaitu:

H4: *Return on asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan *firm size* sebagai variabel moderasi

- e. **Pengaruh *Debt to Equity* terhadap harga saham yang di moderasi oleh *firm size***
Penggunaan dana utang yang besar, dapat mempengaruhi harga saham secara negatif. Penelitian oleh Wahyuningtyas & Hariyanto menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham ketika dimoderasi oleh *firm size*, menunjukkan bahwa pengaruh DER dapat bervariasi tergantung pada ukuran perusahaan. Berdasarkan pernyataan ini maka hipotesis keempat yaitu:

H4: *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham dengan *firm size* sebagai variabel moderasi

- f. **Pengaruh *Debt to Equity* terhadap harga saham yang di moderasi oleh *firm size***
Dalam setiap lembar saham yang dimiliki investor perlu tahu seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan dari saham tersebut. Cindi (2022) menunjukkan hasil bahwa *Firm size* mampu memoderasi pengaruh EPS terhadap harga saham Berdasarkan pernyataan ini maka hipotesis keempat yaitu:

H4: *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham dengan *firm size* sebagai variabel moderasi

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan *firm size* sebagai variabel moderasi, analisis kuantitatif ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa *return on asset* (X1), *debt equity ratio* (X2), dan *earning per share* (X3) memengaruhi harga saham. Analisis regresi linier berganda dengan berbantuan SPSS 24 menjadi alat uji penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen secara parsial dan pengaruh moderasinya. Laporan laporan keuangan tahunan perusahaan perusahaan yang terdaftar Indeks LQ45 dari tahun 2019-2023 berfungsi sebagai sumber data sekunder penelitian ini. Teknik pengumpulan data yaitu dengan metode dokumentasi dengan mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan informasi keuangan dari adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Pengambilan sampel *purposive sampling* adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memilih partisipan sampel. Kriteria pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Kriteria sampel penelitian	Total				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Perusahaan Indeks LQ45 yang tercantum di dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023	45	45	45	45	45
2.	Perusahaan Indeks LQ45 yang tidak mempublish laporan keuangannya berupa <i>annual report</i> atau <i>financial statement</i> pada tahun 2019 – 2023	(3)	(3)	(1)	-	(1)
3.	Perusahaan Indeks LQ45 yang tidak rutin menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2019 – 2023.	(2)	(1)	-	-	-
Jumlah sampel perusahaan selama periode 2019 - 2023		40	41	44	45	44
Jumlah sampel data				214		

Sumber : Data di olah, 2024

Pada penelitian ini mempelajari 45 perusahaan yang dijadikan sampel dengan jumlah data pengamatan selama 5 tahun sehingga didapatkan total data penelitian 214 seperti yang ditunjukkan dalam tabel 1.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai dan menguji regresi variabel independen dan variabel dependen, apakah mempunyai sebaran data yang normal atau tidak. Uji normalitas menghasilkan nilai residual normal apabila *Asymp Sig* (2-tailed) memperoleh $> 0,05$. Perolehan dari uji normalitas melalui *Kolmogorov-smirnov* dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	870,02089700
Most Extreme Differences	Absolute	0,116
	Positive	0,116
	Negative	-0,050
Test Statistics		0,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,204
a. Test distribution is normal		
b. Calculated from data		

Sumber: Data di olah SPSS 24, 2024

Berdasarkan data yang disajikan di atas menunjukkan bahwa nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,204. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya di atas 0,05 yang berarti data terdistribusi normal

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil pengujian hipotesis yaitu uji t:

Tabel 3 Hasil Uji t

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	4,473	0,000
ROA	-1,414	0,161
DER	-0,386	0,700
EPS	1,172	0,045
a. Dependent Variabel: Harga Saham		

Sumber: Data di olah SPSS 24, 2024

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki t hitung sebesar -1,414 dengan nilai signifikansi 0,161, yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dan **H1 ditolak**. Sebaliknya, variabel DER menunjukkan t hitung sebesar -0,386 dengan nilai signifikansi 0,700, juga lebih besar dari 0,05, sehingga DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dan **H2 ditolak**. Di sisi lain, variabel EPS menunjukkan t hitung sebesar 1,172 dengan nilai signifikansi 0,045, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dan **H3 diterima**.

4. Uji Simultan (Uji f)

Tujuan dari Uji Statistik f adalah untuk menguji apakah secara bersama-sama seluruh variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Berikut hasil uji simultan atau uji f pada penelitian ini:

Tabel 4 Hasil Uji f

ANOVA ^a					
Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3615233,552	3	1205077,851	1,423	0,042
Residual	66059253,390	78	846913,505		
Total	69674486,940	81			
a. Dependent Variabel: Harga Saham					
b. Predictors: (Constant), ROA, DER, EPS					

Sumber: Data di olah SPSS 24, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai uji F sebesar 1,423 dan signifikannya sebesar $0,042 < 0,05$ berarti hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan dan signifikan

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variabel terikat, dengan nilai antara nol dan satu. Nilai R^2 kecil menunjukkan variabel independen hanya menjelaskan sedikit dari variabel dependen, sementara nilai R^2 mendekati satu menunjukkan model hampir sepenuhnya menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah hasil uji R^2 :

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,351	0,123	0,072	742,20441
a. Predictors: (constant) LAGZ, LAGX3, LAGX2, LAGX1				
b. Dependent Variable: LAG_Y				

Sumber: Data di olah SPSS 24, 2024

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4 di atas diketahui nilai koefisien determinasi R sebesar 0,351 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel secara simultan terhadap dependen sebesar 35,1 persen sisanya yaitu 64,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

6. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

MRA digunakan untuk mengevaluasi bagaimana variabel moderasi dapat memperlemah atau memperkuat hubungan antara variabel bebas dan terikat, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika pengaruh dalam model penelitian. Berikut adalah hasil uji MRA pada penelitian ini:

Tabel 6 Hasil Uji MRA Persamaan II

Coefficients ^a			
Model		t	Sig
	(Constant)	2,820	0,006
	ROA	-1,709	0,092
	DER	0,052	0,959
	EPS	1,717	0,090
	FZ	-2,442	0,017
Dependent Variable : Harga Saham			

Sumber: Data di olah SPSS 24, 2024

Tabel 6 Hasil Uji MRA Persamaan III

Model	Coefficients ^a		
		t	Sig
	(Constant)	1,071	0,287
	ROA	-1,144	0,886
	DER	0,699	0,487
	EPS	0,403	0,688
	FZ	-0,946	0,347
	ROA*FZ	0,094	0,925
	DER*FZ	0,697	0,488
	EPS*FZ	-0,366	0,716
Dependent Variabel : Harga Saham			

Sumber: Data di olah SPSS 24, 2024

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi variabel interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi (*firm size*) menunjukkan hasil sebagai berikut: Pertama, nilai signifikansi variabel interaksi antara ROA dan *firm size* adalah 0,925 ($> 0,05$), sehingga **H4 ditolak**. Ini menunjukkan bahwa variabel *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap Harga Saham, sehingga moderasi ini dikategorikan sebagai moderasi potensial di mana ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *firm size* tidak memoderasi pengaruh ROA terhadap harga saham.

Kedua, nilai signifikansi variabel interaksi antara DER dan *firm size* adalah 0,488 ($> 0,05$), yang menyebabkan **H5 ditolak**. Ini menunjukkan bahwa variabel *firm size* tidak dapat memoderasi pengaruh DER terhadap Harga Saham, sehingga moderasi ini juga dikategorikan sebagai moderasi potensial di mana DER tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *firm size* tidak memoderasi pengaruh DER terhadap harga saham.

Terakhir, nilai signifikansi variabel interaksi antara EPS dan *firm size* adalah 0,716 ($> 0,05$), sehingga **H6 ditolak**. Kesimpulannya, *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh EPS terhadap Harga Saham, menjadikannya moderasi potensial di mana EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *firm size* tidak memoderasi pengaruh EPS terhadap harga saham.

D. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *return on asset* (ROA), *debt equity ratio* (DER), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham dengan Firm size sebagai variabel moderasi, menggunakan data dari perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Selain itu, Firm size tidak mampu memoderasi pengaruh ROA, DER, dan EPS terhadap harga saham. Keterbatasan penelitian ini meliputi jangka waktu yang terbatas dari tahun 2019 hingga 2023 dan penggunaan hanya tiga variabel independen yaitu ROA, DER, dan EPS. Manajemen perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan sesuai dengan aturan dan SOP yang berlaku, untuk mempertahankan kepercayaan investor dan publik.

E. Saran

Untuk penelitian mengenai harga saham di masa depan, disarankan agar penelitian berikutnya dapat memperluas populasi dengan mencakup berbagai sektor, seperti sektor keuangan dan industri lainnya, serta menggunakan sampel yang lebih besar untuk memperoleh hasil yang lebih representatif di berbagai bidang. Selain itu, peneliti juga disarankan untuk menambahkan variabel independen baru atau mengganti variabel moderasi dengan variabel lain yang mungkin lebih relevan dan dapat mempengaruhi harga saham, guna meningkatkan kualitas dan kedalaman hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Malkawi, H.-A. N., Pillai, R., & AlShiab, M. S. (2020). *Evaluating Microeconomic Factors, Financial Crisis, and Stock Price Dynamics*. 131–153. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-2136-6.ch007>
- Al Umar, ahmad ulil albab, & Annisa, A. asna. (2022). Pengaruh ROA, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 16–28.

- Al umar, A. ulil albab, & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 4(2), 92–98. <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3051>
- Alipudin, A. (2016). Pengaruh Eps, Roe, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i1.521>
- Andriyani, N., & Sari, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 11(1), 1–8. Diambil dari <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisdanpublik/article/view/958>
- Angelina, L., & Salim, S. (2021). Pengaruh EVA, Firm Size, DPR, Dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 2(1), 129–136.
- Chadi, A., & Rasha, H. (2022). Internal Financial Determinants of Stock Prices in the Banking Sector: Comparative Evidence from Dubai and Abu Dhabi Stock Markets. *Revista de Metodos Cuantitativos para la Economia y la Empresa*, 34(34), 3–16. <https://doi.org/10.46661/revmetodoscuanteconempresa.6057>
- Dwi Urip Wardoyo, Rafiansyah Rahmadani, & Putut Tri Hanggoro. (2021). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 39–43. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i1.25>
- Ekawati, S., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh Roa, Roe, Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1–16.
- Lestari, A. P., & Susetyo, A. (2020). Pengaruh NPM, EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar IDX HIDIV20 Dengan DPR sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(2), 184–196. <https://doi.org/10.32639/jimmmba.v2i2.461>
- Marino, W. S., & Rohanah, A. S. (2021). Pengaruh Covid-19 Terhadap Pasar Modal Di Indonesia. *BanKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 2(2), 98–104. <https://doi.org/10.37058/banku.v2i2.3575>
- Obeidat, M. I. S. (2022). *Does Firm Size Moderate the Impact Relationship of Profitability on Share Market Value? Evidence of the Commercial Service Industry of Jordan*. 21, 3.
- Prakasa, B., Mutia, A., & Subhan, M. (2023). Pengaruh Return On Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2021. *Jurnal Maisyatuna*, 4(2), 93–109.
- Pratiwi, S. M., Miftahuddin, M., & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.403>

- Salisa, N. R. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal: Pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 182. <https://doi.org/10.30659/jai.9.2.182-194>
- Sari, D. (2021). Pengaruh Roa, Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5068>
- Sherine, A. S., Bijakona, B. W., Nur, E. F., Ayu, F. W., & Akuntansi, P. (2023). Pengaruh EPS, PER, Firm Size terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 02(03), 1025–1035.
- Tahir, Y. A., Djuwarsa, T., & Mayasari, I. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 544–560. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3018>
- Vidiyastutik, D. E., Rahayu, A., Priantono, S., & Dhany, U. R. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 49–55.
- Widodo, A., & Febriana, H. (2024). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Pt Semen Indonesia Tbk Periode 2011-2022. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2(2), 439–451.
- Yuliani, M. (2021). Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Inonesia (JEBI)*, 16(1), 26–35.